Naskah Unik Danarto

Seni: Naskah Unik Danarto

KOMPAS edisi Minggu 14 April 2019

Halaman: 20

Penulis: Nawa Tunggal

Pementasan Obrog Owok-owok Ebreg Ewek-ewek

Sejumlah lakon dari Teater Tanah Air memainkan pementasan bertajuk ”Obrog Owok-owok Ebreg Ewek-ewek” di Teater Kecil Taman Ismail Marzuki, Jakarta, Kamis (11/4/2019).

KOMPAS

Foto ke-1 dari 1

Seni: Naskah Unik Danarto

Oleh **Nawa Tunggal**

SENI

Naskah Unik Danarto

Teater Tanah Air dengan sutradara Jose Rizal Manua mementaskan ”Obrog Owok-owok Ebreg Ewek-ewek”. Naskah unik, otentik khas Timur, karya sastrawan Danarto (1940-2018) yang dibuat pada 1973 itu menjadi terobosan teater modern pada

masanya. Akan tetapi, itu diyakini masih aktual sampai sekarang.

NAWA TUNGGAL

Pementasan di Teater Kecil Taman Ismail Marzuki, Jakarta, Kamis (11/4/2019), itu sekaligus memperingati setahun meninggalnya Danarto. Jose Rizal mengenang Danarto sebagai seniman multidisiplin sekaligus pembaru.

Makna pilihan kata *Obrog Owok-owok Ebreg Ewek-ewek* sulit diterka. Itu seperti kiasan bagi Danarto untuk mempertemukan segalanya di dalam satu ritual pementasan sebuah teater.

Pada 13 Januari 1980, Danarto pernah menulis *Menuju Teater Tanpa Penonton-Para Penonton, Seranglah Pertunjukan*. Danarto mengawalinya dengan, ”Panggung pertunjukan, tidak saja menarik bagi pemain maupun sutradara, tetapi ternyata juga menarik bagi penonton sendiri.”

Penonton melebur dengan pemeran teater. Selain itu, narasi yang dibangun juga meleburkan dimensi ruang dan waktu. Pada pementasan *Obrog Owok-owok Ebreg Ewek-ewek*, dimensi ruang menyatu ditunjukkan oleh satu panggung sekaligus sebagai latar peristiwa di Pasar Beringharjo.

Di situ ada barang dagangan batik milik juragan batik Sumirah, yang diperankan Yuyun Arfah. Ruang pasar itu bersanding dengan rumah Profesor Seni Rupa, ruang ujian mahasiswa, dan arena bagi para pengamen dalam penataan satu panggung.

Pada akhir adegan, tokoh Slentem sebagai tukang sapu Pasar Beringharjo, yang diperankan oleh Bambang Ismantoro, mengatakan, mereka para pemain yang telah berubah rambutnya menjadi putih-putih itu adalah masa silam. Dirinya yang tetap tidak berubah adalah masa depan.

”Penonton adalah masa kini. Di sini masa lalu, masa depan, dan masa kini menjadi satu,” ujar Slentem.

Selain memerankan tokoh tukang sapu di pasar, Slentem juga jadi narator yang menjembatani peralihan kisah atau adegan. Acap kali Slentem menjalin komunikasi dengan para penonton. Bahkan, sesekali mendatangi dan duduk di kursi penonton.

Ujian mahasiswa

Naskah *Obrog Owok-owok Ebreg Ewek-ewek* mengisahkan seputar ujian mahasiswa seni rupa, Tommy, yang diperankan Nusa Kalimasada. Seorang dosen Profesor Seni Rupa yang diperankan Gandung Bondowoso tidak meluluskan Tommy.

”Desain batikmu tidak maju-maju. Begini-begini saja,” kata Profesor.

Sebagai seniman, lanjut Profesor, kalau tidak kuat dikritik, itu akan menghambat kemajuanmu. Dengan adanya kritik, seni akan maju.

Tommy pun dinyatakan tidak lulus ujian. Tommy memprotes. Profesor tetap pada keputusannya.

Kisah tidak diluluskannya Tommy berkelindan dengan kisah asmaranya dengan putri sang profesor, bernama Kusningtyas, yang diperankan Tengku Rina. Kusningtyas ternyata sangat menyukai desain batik Tommy.

Istri sang profesor, diperankan Ani Surestu, sebelumnya juga menyatakan amat suka dengan desain batik karya Tommy itu. Sang istri menginginkan batik karya Tommy itu. Tommy mengiyakan, tetapi Tommy ingin meminjamnya terlebih dulu.

Sama halnya dengan Kusningtyas, yang menginginkan batik itu, Tommy memberikan jawaban sama. Ia meluluskan keinginan itu, tetapi meminjamnya lebih dulu.

Ini mengundang kecurigaan sang profesor. Naluri kelaki-lakiannya menangkap perangai Tommy suka bermain dengan banyak perempuan.

Profesor memutuskan untuk membuntuti Tommy. Benar

Profesor terus menguntit Tommy. Hingga berhasrat mendatangi ”orang pintar” atau dukun yang bisa memberi jimat supaya bisa melihat atau menerawang dari jarak jauh.

Sang dukun, diperankan Slentem, memberi jimat selembar rambutnya untuk sang profesor. ”Tidak hanya untuk melihat dari jarak jauh. Jimat ini bisa untuk mencubit dari jarak jauh,” katanya.

Imbuh Slentem, jimat itu bekerja hanya saat kita tidur.

Juragan batik Sumirah bertemu Slentem. Sumirah pun berkehendak memiliki jimat dari Slentem. Slentem memberikan jimat yang sama dengan yang diberikan sebelumnya kepada Profesor.

Panggung mendadak gelap. Pekerja tata artistik menggelar tikar dengan empat bantal di panggung.

Keempat bantal itu untuk tidur empat orang berurutan dari sisi kanan istri Profesor, lalu Profesor, Sumirah, dan Tommy. Semua terlelap tidur. Adegan ini sebenarnya mengisahkan ruang yang terpisah antara Profesor dan istrinya dengan Sumirah dan Tommy. Tetapi, penulis naskah mempersatukannya.

Di lelap tidur mereka, tiba-tiba Sumirah terbangun. Ia merasakan seperti ada orang yang meraba dan mencubit pantatnya. Rupanya, jimat yang dimiliki Profesor itu bekerja.

Dari sinilah tampak kelihaian penulis naskah Danarto dalam menyatukan ruang dan waktu. Adegan teatrikal ringkas, tetapi meletupkan imajinasi kisah panjang karena berbeda ruang dan pemeran.

Sutradara Jose Rizal mengatakan, Danarto hadir pada masa-masa kemunculan tokoh seni sastra dan teater modern seperti WS Rendra, Putu Wijaya, dan Teguh Karya.

Danarto menghadirkan naskah teater modern yang berbeda. Ia menabrakkan teater tradisi dan modern atau teater tradisi yang diintervensi teater modern.

Keunikan Danarto lainnya, kata Jose, pada 2004 ia pernah meminta Danarto untuk membuatkan naskah pentas teater anak-anak yang akan dipentaskan di sebuah festival di Jepang. ”Ketika itu, naskah yang diberikan Danarto berupa 11 gambar komik. Saya diminta mementaskan dengan urutan bebas,” kata Jose.

Oleh Jose, gambar komik tadi dia tafsir menjadi lakon teater anak berjudul *Bumi di Tangan Anak-anak* (Earth within Children's Hand). Dipentaskan di dalam The Asia Pacific Festival of Children's Theatre di Toyama, Jepang, 5 Agustus 2004, dan mendapat penghargaan.

Danarto, selain menulis naskah teater, juga melukis dan menjadi seorang sastrawan yang produktif membuat karya seperti cerpen atau puisi. Danarto, bagi Jose, juga mengajarkan penyutradaraan yang membebaskan bagi para pemainnya.

”Penyutradaraan yang membebaskan pemain itu membuat kalimatnya hidup,” ujar Jose.

Pada pementasan *Obrog Owok-owok Ebreg Ewek-ewek* itu Jose memberikan contoh. Yuyun Arfah yang memerankan juragan batik Sumirah di dalam naskah semestinya mengucapkan dialog. Namun, pada pementasan di luar dugaan tampil dengan cara menembang atau melagukan dialog itu. Hasilnya, mempercantik adegan.

Itu dilakukan Yuyun karena Jose memberinya kebebasan. Kebebasan yang membuatnya percaya diri.

Foto:

KOMPAS/RIZA FATHONI

Sejumlah lakon dari Teater Tanah Air memainkan pementasan bertajuk ”Obrog Owok-owok Ebreg Ewek-ewek” di Teater Kecil Taman Ismail Marzuki, Jakarta, Kamis

(11/4/2019).

CARA PENGGUNAAN ARTIKEL

1. *Penggunaan artikel wajib mencantumkan kredit atas nama penulis dengan format: ‘Kompas/Penulis Artikel’.*
2. *Penggunaan artikel wajib mencantumkan sumber edisi dengan format: ‘Kompas, tanggal-bulan-tahun’.*
3. *Artikel yang digunakan oleh pelanggan untuk kepentingan komersial harus mendapatkan persetujuan dari Kompas.*
4. *Artikel tidak boleh digunakan sebagai sarana/materi kegiatan atau tindakan yang melanggar norma hukum, sosial, SARA, dan mengandung unsur pelecehan/ pornografi/ pornoaksi/ diskriminasi.*
5. *Pelanggan tidak boleh mengubah, memperbanyak, mengalihwujudkan, memindahtangankan, memperjualbelikan artikel tanpa persetujuan dari Kompas.*

CARA PENGGUNAAN INFOGRAFIK BERITA

1. *Penggunaan infografik berita wajib mencantumkan kredit atas nama desainer grafis dengan format: ‘Kompas/Desainer Grafis’.*
2. *Penggunaan infografik berita wajib mencantumkan sumber edisi dengan format: ‘Kompas, tanggal-bulan-tahun’.*
3. *Infografik Berita tidak boleh digunakan sebagai sarana/materi kegiatan atau tindakan yang melanggar norma hukum, sosial, SARA, dan mengandung unsur pelecehan/ pornografi/ pornoaksi/ diskriminasi.*
4. *Data/informasi yang tertera pada infografik berita valid pada waktu dipublikasikan pertama kali, jika ada perubahan atau pembaruan data oleh sumber di luar Kompas bukan tanggungjawab Kompas.*
5. *Pelanggan tidak boleh mengubah, memperbanyak, mengalihwujudkan, memindahtangankan,*

memperjual-belikan infografik berita tanpa persetujuan dari Kompas.

ARTIKEL PILIHAN

APBD DKI Jakarta: Oknum PNS Diyakini Susupkan Anggaran

Jaminan Kesehatan Nasional: Sanksi bagi Perusahaan Dimulai

ASEAN Puji Kemajuan LCS